BAB III

PEMBAHASAN

A. Pola Asuh dalam Pendidikan Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah mencakup penanaman nilai iman, ibadah, dan kesadaran bahwa semua perbuatan dilihat dan dinilai oleh Tuhan. Dalam pendidikan Islam, membentuk akhlak ini dapat dilakukan melalui metode nasihat (mau'izhah), keteladanan (uswah hasanah), dan pemberian motivasi atau peringatan (targhib wa tarhib). Pola asuh otoritatif menjadi pendekatan yang sesuai dalam konteks ini karena menyeimbangkan antara arahan tegas dan kasih sayang.

Dalam episode *"Ramadhan Diberkati", Opah* menggunakan pendekatan tersebut ketika menjelaskan bagaimana niat itu.

Opah: "*… niat tu macam satu janji yang kite buat untuk menjalankan sesuatu ibadah."*
Upin: *"Ehh… janji pade siape?"*
Kak Ros*: "Janji pade Tuhan laa… kan bile kite bace niat puase, sehaje aku puase karena Allah Ta'ala."*
Opah: "Kene bacee laah, baru ibadah kite diterime."[1]

Melalui dialog ini, *Opah* menanamkan nilai keikhlasan dan kesungguhan dalam beribadah. Gaya pengasuhan otoritatif *Opah* ditunjukkan melalui nasihat yang lembut namun mengandung nilai moral yang dalam. Penulis memaknai bahwa pendidikan akhlak terhadap Allah melalui pola ini efektif karena anak-anak bukan

[1] Les' Copaque Production, *Upin dan Ipin Season 18 Episode Ramadhan Diberkati, (Youtube: Les' Copaque*, 2024)

hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa mereka melakukannya. Ini sejalan dengan metode mau'izhah dan uswah hasanah menurut Al-Ghazali.

B. Pola Asuh dalam Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama (*ḥablum minannās*) mencakup sikap saling menghormati, berbagi, dan tolong-menolong. Dalam serial Upin dan Ipin, *Opah* membimbing anak-anak untuk menolong tanpa pamrih serta menanamkan keikhlasan. Pola asuh otoritatif *Opah* tercermin dalam keseharian yang penuh arahan, dialog terbuka, dan keteladanan.

Dalam episode *"Ketupat Aidilfitri"*, dialog berikut menunjukkan proses penanaman nilai:

Opah: "Eloklah tu, tak payah Opah susah-susah nak cari ke pasa."
Upin dan Ipin*: "Bulih, upahnya 20 sen."*
Kak Ros*: "Amboi, dah pandai ye minta upah…"*
Opah: "Korang pun nak tolong orang janganlah harapkan upah, kene ikhlas lagi-lagi bulan puasa ni, baru dapat banyak pahale."[2]

Melalui dialog tersebut, *Opah* mengajarkan pentingnya memberi tanpa mengharap balasan, terutama dalam momen spiritual seperti bulan Ramadan. Ia tidak melarang dengan kasar, melainkan membimbing anak melalui penjelasan yang menyentuh hati. Penulis menilai bahwa metode *mau'izhah* dan *ta'wīd* (pembiasaan) tampak kuat dalam adegan ini, selaras dengan pola otoritatif yang tidak memaksa namun tetap mengarahkan.

[2] Les' Copaque Production, *Upin dan Ipin Season 18 EpisodeKetupat Adilfitri, (Youtube: Les' Copaque*, 2024)

C. Pola Asuh dalam Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap alam dan makhluk hidup di sekitar. Pola asuh yang otoritatif dan permisif tampak dalam beberapa episode berbeda, di mana *Opah* menanamkan nilai kepedulian dan keselamatan melalui nasihat dan keteladanan.

Dalam episode *"Kolam Renang"*, nilai menjaga alam disampaikan secara langsung:

Opah: "Iyye, sungai kolam renang semulajadi. Jadi jagelah dan sayangi sungai kite."
Kak Ros*: "Haah, tak payah dan pam-pam, air pun senantiasa ade."*[3]

Sedangkan dalam episode *"Basikal Kawanku", Opah* membimbing anak-anak tentang pentingnya keselamatan:

Opah: "Itulah Opah selalu ingatkan, bile naik basikal kena pakai topi geledah, bawa baik-baik, jangan laju-laju semua akan selamat."
Ipin*: "Upin dan Ipin selalu ingat cakap Opah."*
Opah: "Bagus, ingatkan kawan-kawan juga."[4]

Namun, dalam episode *"Minyak Sawit",* pendekatan *Opah* lebih permisif karena penjelasannya bersifat informatif dan minim koreksi terhadap anak:

Opah: "Minyak sawit banyak digunakan dalam prodak makanan seperti coklat, ais

[3] Les' Copaque Production, *Upin dan Ipin Season 18 Episode Kolam Renang, (Youtube: Les' Copaque*, 2024)
[4] Les' Copaque Production, *Upin dan Ipin Season 18 Episode Basikal Kawanku, (Youtube: Les' Copaque*, 2024)

krim, biskut, cake, dan macam-macam lagi… ituleh kebaikan dan kelebihan…"
Upin dan Ipin*: "Minyak sawit Malaysia![5]"*

Di sini, *Opah* tidak memberikan arahan yang mendalam, melainkan sekadar pengetahuan umum. Hal ini mencerminkan pola asuh permisif yang memberikan kebebasan penuh tanpa arahan moral yang tegas.

Penulis menyimpulkan bahwa pola asuh dalam pendidikan akhlak terhadap lingkungan dapat bersifat otoritatif jika disertai pengarahan dan pembiasaan, namun bisa cenderung permisif bila hanya bersifat informatif tanpa keterlibatan nilai moral secara eksplisit. Metode uswah dan mau'izhah tetap menjadi pendekatan penting dalam mendidik anak agar peduli lingkungan secara utuh.

Berdasarkan analisis terhadap beberapa episode dalam serial Upin dan Ipin season 18, terlihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh tokoh *Opah* dominan bersifat otoritatif atau demokatis. Hal ini tampak dari cara *Opah* memberikan arahan kepada cucu-cucunya melalui komunikasi yang terbuka, nasihat yang lembut namun tegas, serta penanaman nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Gaya pengasuhan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan akhlak Islam, di mana pengasuh bertindak sebagai pembimbing yang tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjelaskan alasan di baliknya dan menjadi teladan bagi anak.

Pola asuh otoritatif *Opah* berkontribusi dalam membentuk akhlak anak dalam tiga aspek utama: akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan. Melalui pendekatan yang menggabungkan metode *mau'izhah* (nasihat), *ta'dib* (pembiasaan), *targhib-tarhib* (motivasi dan peringatan), serta *uswah hasanah* (keteladanan), *Opah* berhasil menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak.

[5] Les' Copaque Production, *Upin dan Ipin Season 18 Episode Minyak Sawit, (Youtube: Les' Copaque*, 2024)

Meski demikian, dalam beberapa kesempatan, ditemukan juga bentuk pengasuhan yang cenderung permisif, khususnya dalam konteks pemberian informasi tanpa arahan moral yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan dalam kehidupan nyata maupun dalam media tidak bersifat tunggal, melainkan bervariasi sesuai konteks dan situasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh nenek dalam serial Upin dan Ipin season 18 memberikan gambaran yang relevan mengenai peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak. Serial ini secara tidak langsung menjadi media edukasi yang menyisipkan nilai-nilai moral melalui keseharian tokohnya, terutama dalam interaksi antara *Opah* dan cucu-cucunya.